

ABSTRAKSI

Banyaknya produk yang cacat dalam suatu proses produksi di PT DD akan menyebabkan kerugian yang sangat berarti bagi perusahaan itu. Dengan banyaknya output yang cacat / reject dapat mengurangi minat konsumen yang ingin mempergunakan perusahaan tersebut.

Guna meningkatkan jumlah hasil produksi maka perlu ditetapkan penentuan waktu standard bagi penyelesaian suatu produk, sehingga nantinya tenaga kerja dapat bekerja tanpa adanya waktu yang terbuang. Guna lebih memotivasi para tenaga kerja untuk memenuhi jumlah produksi dengan kualitas produk yang baik maka perlu diberikan adanya upah perangsang. Pembayaran upah perangsang ini menggunakan metode efisiensi Emerson.

Dalam efisiensi Emerson ini ditetapkan pula batasan yang menetapkan bahwa tenaga kerja akan mendapatkan upah perangsang bila mencapai efisiensi kerja sebesar 67% (output / output standard), dan bila dibawah 67% tenaga kerja hanya mendapat upah pokok saja tanpa mendapat upah perangsang. Sedangkan efisiensi tenaga kerja melebihi 100% maka ada batasan (output) tertentu guna mendapatkan upah perangsang tersebut. Dengan adanya upah perangsang ini maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan.